

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyampaian informasi laporan keuangan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif guna mencapai sasaran utama perusahaan (Belkaoui, 2006). Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Informasi laba haruslah menggambarkan keadaan ekonomi dan keuangan perusahaan yang sebenarnya, tetapi pada kenyataannya informasi ini justru seringkali menjadi target rekayasa pihak manajemen untuk memaksimalkan kepuasan mereka sendiri. Pentingnya informasi laba disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). Tindakan manajemen untuk merekayasa dan mengatur laba sesuai dengan keinginan mereka dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Konsep manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai terhadap kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Praktik manajemen laba merupakan suatu fenomena yang sering terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, tindakan ini akan mengakibatkan terjadinya suatu kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Agency theory memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat diminimalisir dengan pengawasan melalui *Good Corporate Governance*. *Corporate governance* merupakan suatu konsep untuk meningkatkan kinerja manajemen atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *shareholder* yang didasarkan pada kerangka peraturan. Organ khusus GCG dalam penelitian ini salah satunya ialah Kepemilikan manajerial.

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya yang dapat dipengaruhi ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Ukuran Perusahaan

dapat ditentukan berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total penjualan, total nilai aktiva dan sebagainya. Semakin besar kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin meningkat, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin besar, dalam penelitian ini total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan. Pemilihan total aset dikarenakan total aset relatif lebih stabil dari pada ukuran lain untuk menilai ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Halim, dkk. (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Muliati (2011) menyatakan bahwa variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba sedangkan Rahmani dan Mir (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan manajemen laba berpengaruh positif. Perusahaan besar mempunyai dorongan yang sangat besar untuk melaksanakan manipulasi laba, karena perusahaan yang berukuran besar harus dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pada pemegang saham atau investornya.

Tanggung jawab sosial atau dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR), pada dasarnya lebih berorientasi pada masyarakat dan bisnis. Perusahaan yang ingin selalu menargetkan profit terhadap bisnisnya apakah dapat pula memberikan tanggung jawab atas hak masyarakat umum, mengingat besarnya pengaruh bisnis yang dilakukan. Tanggung jawab sosial ini dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung jawabkan dampak dari operasi atau aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam aspek sosial,

ekonomi, dan lingkungan , serta menjaga agar dampak tersebut itu pula yang memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya. Dampak sosial perusahaan tergantung pada jenis atau karakteristik perusahaan. Karakteristik operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggung jawab sosial yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya. Pelaksanaan tanggung jawab sosial akan disosialisasikan kepada publik melalui pengungkapan sosial dalam laporan tahunan (Yap dan Widyaningdyah, 2009).

Pada awalnya, tanggung jawab sosial ini memang sengaja dilakukan oleh pihak perusahaan secara sukarela untuk membangun citra positif di masyarakat, tetapi pada tahun 2007, Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan yang memiliki usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut. Laporan tahunan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* ini tentunya menjadi salah satu strategi bisnis perusahaan untuk meningkatkan labanya. Laba merupakan salah satu indikator yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang digunakan para investor untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, kualitas laba yang baik sangatlah dibutuhkan oleh para investor atau pemegang saham. Jika investor atau pihak lainnya tidak percaya pada angka-angka yang dilaporkan pada laporan keuangan, maka pasar modal akan rusak.

Berdasarkan berbagai fenomena manajemen laba yang sering kali digunakan untuk mencerminkan keadaan sebuah perusahaan dan juga digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh para investor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizal Noor Rachmawati (2015) mengungkapkan bahwa

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang diungkapkan oleh Pria Juni Prasetya dan Gayatri (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh Negatif terhadap manajemen laba, pada penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang kurang konsisten oleh karenanya isi dalam penelitian ini mencoba melakukan penelitian pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variable *corporate social responsibility* dan menggunakan laporan perusahaan terbaru.

1.2 Perumusan Masalah

Berdirinya setiap perusahaan harus mempunyai sebuah tujuan yang jelas. Salah satunya yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaannya. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2014-2016.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
- c. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian di atas adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang :

- a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- c. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana pada pengembangan teori Ilmu Ekonomi Akuntansi khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana praktis dan bermanfaat bagi organisasi perusahaan dan investor. Bagi organisasi perusahaan penelitian ini memberikan gambaran dari perusahaan, agar mampu meningkatkan nilai perusahaan kemudian mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Bagi investor (pemodal) dapat digunakan sebagai acuan pada saat akan berinvestasi. Seorang investor pada

saat akan berinvestasi dapat mempertimbangkan kondisi perusahaan tersebut dan mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan tersebut.